

Revitalisasi Ngebel-convert...

by Alip, Sugianto

Submission date: 16-Mar-2021 09:48PM (UTC-0700)

Submission ID: 1535138056

File name: 3. Revitalisasi Ngebel-converted.docx (1.83M)

Word count: 5198

Character count: 35195

ISBN: 978-602-52393-0-4



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

**PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI TERPADU
MENUJU KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN
DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Hotel Sahid Jaya Solo, 5 Juli 2018



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) TERPADU MENUJU KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

¹³ Tim Penyunting:

Prof. Dr. Ir. Purwanto, M.S.

Prof. Dr. Ir. Endang Siti Rahayu, M.S.

¹¹ Dr. Ahmad, M.Si.

Setya Nugraha, S.Si., M.Si.

Terselenggara atas kerjasama:



PPLH - LPPM
Universitas Sebelas Maret



BKPSL
Indonesia



Balai Penelitian dan
Pengembangan Teknologi
Pengelolaan DAS

Turut mendukung:



PEBTAMINA
LUBRICAHT



PSRTAMINA

PSOTAMINA
LUBRICAHT



³³

Diterbitkan oleh:

Pusat Penelitian Lingkungan Hidup
Universitas Sebelas Maret

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

²
PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) TERPADU
MENUJU KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN DAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Tim Penyunting:
¹³
Prof. Dr. Ir. Purwanto, M.S.
Prof. Dr. Ir. Endang Siti Rahayu, M.S.
Dr. Ahmad, M.Si. ¹⁰
Setya Nugraha, S.Si., M.Si.

ISBN: 978-602-52393-0-4

Hak Cipta dilindungi oleh undang — undang. Dilarang memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari editor. Hak intelektual pada makalah dalam prosiding ini milik penulis yang tercantum pada setiap makalah.

Alamat Sekretariat:

⁵
Pusat Penelitian Lingkungan Hidup — Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPLH - LPPM)

Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Kerting, Surakarta 57126

Telp./Fax: (0271) 654920

Website. pplh.lppm.uns.ac.id, Email. pplhuns@gmail.com

KATA PENGANTAR

Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan upaya yang sangat penting sebagai akibat terjadinya penurunan kualitas lingkungan DAS yang disebabkan oleh pengelolaan sumberdaya alam yang tidak ramah lingkungan dan meningkatnya potensi ego sektoral dan ego kewilayahan karena pemanfaatan dan penggunaan sumberdaya alam pada DAs melibatkan kepentingan berbagai sektor, wilayah administrasi dan disiplin ilmu. Oleh karena itu, pengelolaan DAS diselenggarakan melalui perencanaan, pelaksanaan, peran serta dari pemerintah, masyarakat, pendanaan, monitoring dan evaluasi, pembinaan dan pengawasan serta mendayagunakan sistem informasi pengelolaan DAS.

Dalam rangka "Dies" "Natalis Universitas Sebelas" Maret Ke 42 dan Hari Lingkungan Hidup Tahun 2018, Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) — LPPM UNS akan menyelenggarakan Seminar Nasional dengan tema "Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Menuju Kelestarian Fungsi Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat" yang melibatkan Pembicara Nasional antar-disiplin di bidang lingkungan hidup dari DAS serta berbagai pihak antara lain pemangku kebijakan, peneliti akademisi, praktisi, pemerhati lingkungan, masyarakat dan mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, seminar Nasional ini akan mengkaji beberapa bidang yang meliputi: (1) Regulasi dan Kebijakan Pengelolaan DAS di Indonesia, (2) Kapasitas Kelembagaan Sosial Ekonomi dalam Pengelolaan DAS, (3) Pengelolaan DAS untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat, (4) Manajemen Risiko Bencana dalam Pengelolaan DAS, (5) Sumberdaya Kearifan Lokal dalam Pengelolaan DAS, (6) Peningkatan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan dalam Pengelolaan DAS, dan (7) Pendidikan Lingkungan Hidup (Ehoedukasi) untuk Kelestarian Fungsi DAS.

Seminar ini diharapkan dapat menjalin komunikasi ilmiah antar pemegang kebijakan, pemerintah, profesional praktisi, akademisi dan masyarakat luas terkait dengan pengelolaan DAS ataupun kebijakan pemerintah yang terkait dengan DAS; memberikan dasar pemikiran dan kebijakan tentang konsep pengelolaan DAS tepat dan efektif yang berlandaskan kepada kesejahteraan masyarakat; dan mendesinasiikan hasil penelitian, pemfki n, d, p n, g e n g a l a m a n yang terkait dengan pengelolaan "DAS".

Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelenggaraan Seminar Nasional ini dan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penyelenggaraan seminar ini ada hal-hal yang kurang berkenan.

Seminar Nasional ini bermanfaat baik bagi masyarakat umum atau bagi pengembangan keilmuan; terutama dalam menambah literatur dan penelitian Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berkelanjutan.

Jakarta, 5 Juli 2018
Pusat Penelitian Lingkungan Hidup
LH – LPPM UNS 2018

SU SUNAN PANITIA SEMINAR NASIONAL

Pelindung	Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S (Rektor Universitas Sebelas y d Y ₁₂ t)
Pengarah	1. Prof. grs. Sularno, M.Sc., Ph.D. 2. Prof. Dr. IN, SUNI Oro, M.S. 3. Pr«r. s uiisty o Sapulro, M.SI., Ph.D. 4. Prof. Dr. Ir. Purwan to, M.S.
Penanggung Jawab Ketua Panitia	x Prof. Dr. Okid Parama stirin, M.S. 1 Dr. Al. Sen tot Sudarwan {O, .H., M, Hum. 2. Dr. Ah mad, M.Si.
Tim Review Makalah	1. Prof. Dr. Okid Param a A+! [glQ, M.S. 2. Dr. Indang Dewata, M.SI 12 Dr. Irfan Budi Pramon o, M.Si.
Sekretaris	1. Ir. Bambang Sigit Amanto, M.Si. 2. Anugrah Adiasuti, S.H., M,H. 8 Nugroho Andi P , S.Si.
Bendahara	1. Rahning Utomowati, S.Si., M.SC. 2. Retno Utami Tri S., S.Pd 8 Dien Rusda Arim, S.P.
Sie Persidangan	1 Prof. Dr. Ir. Endang Siti Rahayu, M.S. 2. Drs. Tundjung Wahadi S., M.Si. 3. 11 Pranoto, M.Sc. 4. Setya Nugraha, S.Si., M.Si. 5. Plus Triwah 11 di, S.H., M Si.
Sie Acara	1 Diah Aprianl Atika Sari, S.H., LL.M. 2. Anti Mayastuli, S.H., M.H. 3. Rachma Indriyani, S.H., LL.M.
Sie Xonsumsi	1. Rafika Nur Kusumawati, S.Psi., M.A. 8 Ensina Sawor Dea Pratiwi, S.Si.
Sie Sponsor	1. Dr. Dewi Handayani, S.T., M.T. 2. Dr. Suryanto, M.Si.
Sie Sarasehan BXPSL	135 Dr. Indang Dewata, M.Si. 2. 11 Prof. Dr. Okid Parama Astirin, M.S.
Sie Akomodasi dan Transportasi	1. Candra Purnawan, S.Si., M.Sc. 2. Eko Rosyid N , S.Pd., M.Sc. 3. 11 Purwo Edi Minarno, S.Pd.
Sie Publikasi dan Dokumentasi	1 Ahmad Dwi Setyawan, S.Si., M.Si. 2. Muhammad Firdaus, 5.Pd.

TBMA 2
KAPASITA6 KELEMBAOAAN SOSIAL EKONOMI DALAM
PENOBLOLAAN D b

1. Modal Soalal Dalam /\$ /!\$i Barak DI ...+) uHg Nala M!!^h y* D@F6an
 Pengelolaan Ekosistem Sungai C IWJ18 I 119
 Oleh: Rizki Nugraha &é"pulro. Sri Astuti Prasella, Ayu Ajlmolul Mekh Bull h,
 dan A"sep Agu's Hendeko SuryggQ (8#ullas Perikanan dan Ilmu Kelautan
 univarsltns Pa"djad\$ran)
2. Implamen'tasl Tanggung Jawab So9l i Dan Lin0... gan Badan Usaha Milik
 Daerah Terhadap Upaya Peleslarian FUNGSI t.Ingkungan Hidup Daerah
 Aliran "Sungal BengawaBolo..... 123
 Oleh: Plu's Trl Wehyudl, 'AL S>>i »I Sud»manta, dan Seiya Nugraha (Pusal
 Penelitian Lingkungan i-Ildup (PPLH) - < r'PM Univers'fias Sebelas Maret)
3. Penerapan Anallsis Jejaring Sosial Untuk Mengidentifikasi Aktor Kunci
 Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai..... 134
 Oleh: Evi Irawan (Balal Penelitian dan Pengembangan Teknologi
 Pengelolaan Daorah Aliran Sungai Surakada)

TEMA 3
PENGELOLAAN DAS UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT

- 1.. Rehabilitasi Lahan Kritis Pada Kawasan Pegunungan Muria Menggunakan
 Teknologi Agroforestri Berbasis Ekoregion Dan Pemberdayaan Masyarakat 141
 Oleh: RM Hendy Hendro 'HS dan Untung Sudjanlo (Program Studi
 Agroteknologi, Fahultas Pertanian, Universllas Muria Kudus)
2. Perbaikan :Kawasan Hutan Dan La,ha.n Dengan "Pendekatan Teknologi
 Agrofores.tri Berbasis Masyarakat .Untuk Ketahanan Pangan Di Oesa
 Wonosoco: Kecamatan Undaan, Kabupaten. Kudus. 147
 Oléh: Aris Mu"nandar,. Farida Ariani dan Ainur Umaroh (Fakulla"s Pedanian,
 Universitas Muria udus; Kudus)
3. Iptak Terapan "Uñtuk "Mengubah Masalah Sampah DAS Menjadi Komoditi,
 EltOnOfTl16 1 4
 Oleh: Harslsto (Pusal Penelitian M"etalurgi dan Material - Lembaga Ilmu
 P«ngetahuan Indonesia)
4. Pengembangan Sistem Usahatani Konservasi Tanaman Akar Wangi
 (Vetiveria zizanoldesL.) DiDASKaligelis, Kabupa!en Kudus 163
 Oleh: ' Iflhyari Falali Noryana, Dino Lafarda, dan Erna" Mutiasari, (Fakultas
 "Pértânian Uni.varailes. Murle Kudus, ' Kudus)
5. Strategi Pengembangan Kayu Sengon Dengan Pola Tanam Agroforestry Di
 Kecamatan PaneXan Kabupaten Magatan 169
 Oleh: Dwijo Saputro¹⁾, Supranti Supardi²⁾ dan Sri Marwan²⁾ (1)Mahasiswa

- 5 Longsor DAS Jeneberang: Zonasi, Penyebab Dan Dampak Terhadap
Lingkungan
Oleh: Muchtai Solle, Paharuddin, Asmita, dan Ryan Hidayat (Pusat
Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Universitas Hasanuddin
Makassar) 248
- 6 Analisis Potensi Banjir Bandang Di DAS Bongsong, Sempu, dan Baidad
Oleh: Irfan B. Pramono dan Endang Savitri (Balai Penelitian dan
Pengembangan Teknologi Pengelolaan DAS Surakarta) 257

TEMA 5

SUMBERDAYA KEARIFAN LOKAL DALAM PENGELOLAAN OAS

- 1 Revitalisasi Budaya sebagai Wawasan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di
Desa Wogir Lor Ngehel Ponorogo 265
Oleh: Sri Hariono dan Alip Nuganolo (Universitas Muhammadiyah
Ponorogo)
- 2 Keefektifan Dan Efisiensi Tingkat Kegunaan Perahu Getek Sebagai
Transportasi Penyebrangan Sungai Ciliwung Di Jakarta..... 272
Oleh: Davin Bllai Gustinando, Fabian Indra Aarsana, Rahayadi Puspa An,
dan Dewi Handayani (Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret)

TEMA 6

PENINGKATAN DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN
DALAM PENGELOLAAN DAS

1. Analisis Tingkat Erosi Dan Biomassa Vegetasi Pada Beberapa Tipe
Penggunaan Lahan Di Sub-DAS Serang Provinsi Jawa Tengah. 281
Oleh: Jaka Suyana, Sumarno, Endang Sella Muliawati, Susantini, dan
Bardhian Cahyo A.G* (Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian,
UNS; * Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UNS;
^Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UNS)
- 2 Kontribusi Embung Dalam 292
- 3

5. Fenologi Keanekaragaman Hayati di Kawasan Perikanan Kelautan Pengelolaan
Daur Hidup Ikan di Perikanan Kelautan317
Oleh. Pranoto (Fisika dan Matematika) / Institut Teknologi Sepuluh Nopember
6. Analisis Pemanfaatan Lahan Di Daerah Aliran Sungai Melikan Kabupaten
Karanganyar Tahun 2018..... 4 a
Oleh. Satya Nurrahma dan Rahmawati (Prodi Pendidikan Geografi —
FKIP dan PPLH — LPPM Universitas Sebelas Maret)
7. Kajian Spasial Perubahan Daya Dukung Lahan Perikanan Di Kabupaten
Sragen Tahun 2017 339
Oleh. Rahmawati Utomowati, Ahmad, dan Suryanto (Pusat Penelitian
Lingkungan Hidup - LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta)

TEMA 7

**PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (EKOEDUKASI) UNTUK
KELESTARIAN FUNGSI DAS**

1. Novel *Orang-Orang Gila* Karya Han Gagas. Representasi Rasionalitas
Tindakan Penyelesaian Sampah Berdasarkan Stratifikasi Sosial
Masyarakat348
Oleh. Hary Sulistyono¹ dan Sessario Bayu Mangkara² (Prodi Sastra
Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta;
² Prodi Ilmu Lingkungan, Sekolah Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia,
Jakarta)
2. Perancangan Buku Cerita Anak Tentang Kelestarian Fungsi DAS..... 363
Oleh: Rhoshandhyan Koesiyanto Taslim, Ariska Mia Christiwanda
Sihombing, dan Amelia Ika Puspitasari (Magister Pengelolaan Sumber
Daya Air Perikanan, Universitas Jember, Jember)
3. Elektrokoagulasi Dan Bioremediasi Logam Berat Krom Dengan
Saccharomyces cerevisiae Pada Larutan Artificial Yang Mengandung Krom 369
Oleh. Mardiyono, Nony Puspawati dan Suseno (Universitas Setia Budi
Surakarta; Surakarta)
4. Ekoedukasi Masyarakat Dalam Pengolahan Vegetasi Penutup Aliran
Sungai Guna Mengatasi Banjir Luapan Sungai Juwana Pati..... 376
Oleh: Dino Laferda (Universitas Muria Kudus; Kudus)
5. Respon Zat Aditif Bentonit Teraktifasi Fisika Dan Kimia Sebagai Bahan
Ramah Lingkungan Untuk Mereduksi Nilai Resistansi Grounding Pada
Wilayah DAY.....381
Oleh: Yul Martin¹, Samsul Bakri², Neneng Kusri³, dan Ade Damaria
Mukti⁴ (Lecturer Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas
Lampung; Bandar Lampung, ²Lecturer Magister Ilmu Lingkungan PPS
Universitas Lampung, Bandar Lampung, ³Mahasiswa Magister Ilmu

6. Hubungan Prsfel Risiko Penduduk D+qgBn Tingkat ! a* a^a FI Dd rIh
Aliran Sungai Bengawan Solo 392
Oleh: Yohanes Dinar Setya Adi dan Suryanto (Fakultas Eko IOfill dan
Bisnis, Universitas Sebelas Maret)
7. ^ » Modal soslel Drum e• e•lo;y n Lingkungan Hidup Terhadap
Sungai Pepe Kota Surakarta Tahun 2017 403
Oleh: *^A« Medta'y Yasin Yusup", Rahning Ulo OWaFI, den Sefya
Nugraha²⁾ (!Prodi Pendidikan Geog/all - FKIP UKs; !Prodi Pendidikan
Geopkar — FKIP a PPLH — LPPM UNS)
rahan Kebijakan Penataan Kawasan Daerah Tangkapan Air PLTA Koto
Panjang 411
Oleh: Indang Dewata¹⁾ dan Iswandi umañ! (!Pusat Studi Penelitian dan
Kajian Lingkungan Hidup (PPKLH) UNP, 'u urusan Geografi Fakultas Ihu
Sosial UNP)

LAN PIRAN

Susunan Acara Seminar.....	422
Dgftar Presentasi Makalah	425
NOtulen Keynote Speaker.....	433
Notulen Pembicara Utama	436

REVITALISASI SUNGAI SEBAGAI WAHANA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA WAGIR LOR NGEBEL PONOROGO

Sri Hartono dan Alip Sugianto
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
mahar.anugerah@gmail.com
sugiantoalip@gmail.com

ABSTRAK

28
Ponorogo adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang lokasinya berada diantara dua gunung aktif yang telah mati yaitu gunung lawu dan gunung wilis. Letak geografi yang strategis membuat Ponorogo mempunyai beragam potensi alam. Salah satu potensi alam yang potensi adalah sungai Pandosan yang berada dilereng gunung wilis yang memiliki keunikan mengeluarkan air panas dari perut bumi. Kejadian tersebut dahulu diidentikan dengan peristiwa gaib atau mistis. Banyak orang kemudian memanfaatkan sungai ini untuk terapi pengobatan Namun setelah diteliti memiliki geotermal panas bumi. Sehingga untuk menjaga kelestarian potensi tersebut, maka oleh pemerintahan desa di jadikan sebagai objek wisata guna 20 meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif se 19 ai penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang apa yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Hasilnya untuk mewujudkan sebagai wahana wisata dengan melakukan revitalisasi dan kearifan lokal. Revitalisasi yang dilakukan antara lain: lahan, Infrastruktur, Kebijakan dan Pemahaman. Adapun kearifan lokal meliputi kearifan kesehatan kearifan sosial, kearifan ekonomi dan kearifan etika.

Kata Kunci: revitalisasi, sungai, kearifan lokal, wisata

Abstract

Ponorogo is one of the districts in East Java which is located between two active volcanoes that have been dead ie *lawu* mountain and mountain *wilis*. Strategic geography makes *Ponorogo* has a variety of natural potential. One potential natural potential is the river *Pandosan* 27 located on the slopes of mountain *wilis* that has the uniqueness of hot water out of the bowels of the earth. The incident was first identified with the occult or mystical. Many people then utilize this river for therapeutic treatment however 29 after being investigated it has geothermal. So to preserve the potential, then by the village government in make as a to 37 st attraction in order to improve the local economy with local wisdom-based. This research uses qualitative Descriptive 37 method as research which intends to fulfill phenomenon about what is intended to understand phenomenon about what is

experienced by research subject. The result to realize as a vehicle for tourism by doing revitalization and local wisdom. Revitalization conducted among others: land, Infrastructure, Policy and Understanding. The local wisdom includes the wisdom of the health of social wisdom, economic wisdom and ethical wisdom.

Keywords: *revitalization, river, local wisdom, excursion*

Pendahuluan

Ponorogo merupakan daerah di Jawa Timur bagian barat yang lokasinya berada di sebelah barat gunung wilis dan sebelah timur gunung lawa. Bonus geografis tersebut membuat Ponorogo memiliki beragam potensi alam. Salah satu Potensi alam yang dimiliki Ponorogo adalah banyaknya sungai besar yang bermuara ke bengawan Solo. Secara historis sungai di Ponorogo dahulu memiliki peran penting sebagai peradapan zaman dahulu yang dimanfaatkan tidak hanya untuk sumber utama air minum, dan perdagangan namun lebih dari itu yakni sebagai sarana transportasi yang menghubungkan antar daerah seperti Madiun, Bojonegoro dan Solo.

Hal ini berdasarkan catatan sejarah lokal, ketika Keraton Kartosuro diserang oleh pasukan Cina pada tahun 1724 yang terkenal dengan *geger pecinan* banyak dari Keraton Kartosuro mengungsi ke Ponorogo, Salah satunya memanfaatkan Sungai sebagai sarana transportasi. Oleh karena itu, di sekitaran sungai banyak ditemukan peninggalan pada zaman dahulu.¹ Salah satu sungai di Ponorogo yang memiliki keunikan historis adalah sungai pandosan yang lokasinya berada di desa Wagir Lor Kecamatan Ngebel Ponorogo. Sungai pandosan letaknya yang tidak jauh dari telaga Ngebel, kurang lebih 2.5 km. Sungai ini pada awalnya sebagai salah satu sumber perairan sawah masyarakat, bahkan tidak jarang sebagai tempat untuk memandikan hewan ternak seperti sapi dan kerbau.

Setelah ditemukan beberapa sumber air panas disungai pandosan, sungai ini menjadi tujuan masyarakat sebagai tempat alternatif pengobatan penyakit kulit. Sehingga sebagian orang menganggap keanehan dalam sungai pandosan merupakan sebuah kejadian mistis magis yang tidak sesuai dengan sungai pada umumnya. Namun dibalik fenomena tersebut, berdasarkan para peneliti geodasi sungai pandosan ini memiliki panas bumi atau geotermol karena lokasinya tidak jauh dari Gunung Wilis yang merupakan bekas Gunung Berapi.

Potensi DAS (Daerah Aliran Sungai) Pandosan tersebut belum dimaksimalkan secara optimal, Oleh karena itu diperlukan upaya Revitalisasi DAS (Daerah Aliran Sungai) Pandosan ini sebagai wahana wisata, karena dibalik kondisi Sungai Pandosan tersebut memiliki daya tawar atau kelebihan sebagai wahana wisata berbasis kearifan lokal yang diharapkan membawa kesejahteraan masyarakat sekitar sungai.

¹ Lihat (diadaptasi dari Pemda Ponorogo, 1993:23), banyak sungai di Ponorogo yang memiliki nilai historis tinggi seperti Sungai Sekayu sebagai tempat Pelarian Amangkurat I Raja Kartosuro, Sungai Keyang sebagai tempat bertapanya Ronggowarsto Pujangga Keraton Surakarta, Sungai Danyang sebagai Pelabuhan Pada era Kolonial dll.

Dipilihnya sungai Pandosan sebagai wahana wisata memang tidak berlebihan hal tersebut sesuai dengan misi pemerintah daerah terkait tentang pengembangan desa wisata. Desa wisata menurut Nurhayati merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Unsur-unsur dari desa wisata adalah memiliki potensi wisata, seni dan budaya khas setempat aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata, terjaminnya keamanan ketertiban dan kebersihan. Pijakan dasar dalam pengembangan desa wisata adalah pemahaman terhadap karakter dan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa antara lain lingkungan, sosial ekonomi, budaya masyarakat, arsitektur, struktur tata ruang, aspek historis, termasuk *indigenous knowledge* (Pengetahuan Lokal) yang dipilih masyarakat.²

Pengetahuan lokal atau *indigenous knowledge* sebagai salah satu unsur desa wisata adalah yang masih sangat melekat kuat dalam masyarakat desa Wagir Lor selain unsur-unsur yang ada dalam konsep desa wisata tersebut. *indigenous knowledge* pertama kali pertama kali diperkenalkan oleh Quath Wales (1948-1949), Disamping digunakan istilah *Local Wisdom*, yaitu sebagai perangkat pengetahuan pada suatu komunitas baik yang berasal dari generasi sebelumnya maupun pengalamannya berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya untuk mengatasi tantangan hidup³

Dipilihnya Kearifan lokal sebagai salah satu strategi revitalisasi sungai ini sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan yang dimungkinkan akan timbul karena terkait kepercayaan dan keyakinan masyarakat sekitar terkait mistis dan petuah dari sungai ini sangat tinggi. Sehingga upaya revitalisasi sebagai upaya untuk memvitalkan sungai untuk memiliki fungsi optimal dengan berkearifan lokal dapat mengurangi resiko konflik dalam suatu masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahimsa yang mengatakan bahwa kearifan lokal sebagai “perangkat” pengetahuan dan praktik-praktik yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan cara yang baik dan benar menurut masyarakat⁴

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Revitalisasi DAS (Daerah Aliran Sungai) sebagai wahana wisata berbasis Kearifan Lokal di Desa Wagir Lor Ngebel Ponorogo” Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan revitalisasi DAS (Daerah Aliran Sungai) Pandosan Ngebel Ponorogo.(2) Mendeskripsikan

² Susilo, Sri. 2008. Penilaian Ekonomi Desa Wisata Kasus : Desa Kepuharjo, Sleman, Yogyakarta, dalam *Jurnal OPTIMAL* Volume 6, Nomor 1.

³ Ayatrohadi,1986:Sedyawati, 2007:18 dalam Keindonesiaan dalam Budaya. Buku 2. Dialog Budaya: Nasional dan Etnik Peranan Industri Budaya dan Media Massa Warisan Budaya dan Pelsetarian Dinamis. Jakarta Weda Tama Widya Sastra.

⁴ Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2007:7 dalam *Ilmu Budaya dan Revitalisasi Kearifan Lokal, Tantangan Teoritis dan Metodologis*. Pidato Ilmiah Dies Natalis FIB UGM Ke 62 di Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Kearifan Lokal Sungai Pandosan untuk menjadi Wahana Wisata di Ngebel Ponorogo..

Metode Penelitian

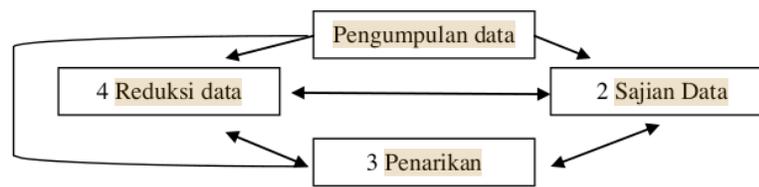
Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Meleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang apa yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya: Perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah. (Meleong, 2007)

Ada dua data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi berupa jurnal, buku atau data tertulis lainnya yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah dengan cara uji keabsahan berdasarkan kondisi, informasi dan relisasi melalui diskusi dan diolah secara sistematisasi berdasarkan kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti.

Data yang diolah kemudian di analisis menggunakan model analisis interaktif sebagai payung metodologis. Maksudnya adalah bahwa seluruh prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara interaktif. Artinya di dalam model analisis interaktif ini, peneliti bergerak dalam tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivitas yang dilakukan bersifat interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.

Teknik interaktif ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut.



Skema model analisis Interaktif
Dikutip dari Sutopo, 2006:120

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian Revitalisasi DAS (Daerah Aliran Sungai) sebagai wahana wisata berbasis Kearifan Lokal masyarakat desa Wagir Lor Ngebel Ponorogo ini menghasilkan data dan informasi sebagai berikut ini.

Revitalisasi Sungai menjadi Wahana Wisata

Revitalisasi sungai merupakan salah satu cara untuk mewujudkan peran penting sungai yang selama ini mungkin hanya dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah ataupun limbah, maka harus ada upaya untuk mewujudkan

peran vital sungai tidak hanya sebagai saluran air atau drainase semata. Lebih dari itu sungai dapat dijadikan sebagai wahana wisata alamiah yang berkelanjutan yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu di wujudkan dengan revitalisasi yang harus dilakukan sebagai mana yang dilakukan oleh sungai pandosan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Revitalisasi Lahan

Revitalisasi lahan adalah usaha konservasi tanah dalam arti luas yang memiliki peran terhadap kelestarian sungai seperti, pengelolaan vegetasi hutan, pengelolaan air. Upaya-upaya yang dilakukan adalah menjaga hutan dengan reboisasi, penanaman lahan gundul dengan tumbuhan yang bermanfaat diharapkan dengan revitalisasi lahan berdampak kondisi hidrologi yang optimal, sehingga meningkatkan produktifitas lahan, yang berimplikasi terhadap kesejahteraan masyarakat yang bersifat berkelanjutan.

2. Revitalisasi Infrastruktur

Revitalisasi Infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya sungai menjadi wahana wisata. Guna mendukung terciptanya wahana wisata yang memadai. Revitalisasi Infrastruktur yang diupayakan oleh pemerintah desa Wagir Lor Ngebel untuk mendukung sungai pandosan menjadi wahana wisata antara lain memperbaiki jalan menuju lokasi Sungai Pandosan yang merupakan aset penting bagi wisatawan menuju lokasi.

Selain membangun Infrastruktur jalan juga membangun sarana istirahat, sarana bermain dan sarana parkir area. Pengelolaan tersebut, dimaksud untuk melengkapi fasilitas sungai pandosan sebagai wahana wisata sungai. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan kepala desa *“Upaya meningkatkan Daya Guna Sungai, maka harus didukung sarana lain guna menarik wisatawan yang berkunjung jadi ada nilai lebih dan kesan yang baik bagi wisatawan”*

Selain itu, Pemerintah desa untuk menambah daya tarik wisata juga membangun sarana prasarana pendukung seperti arena bermain bagi anak, dan Jaccusi sebagai ¹⁶na yang disampaikan oleh Kepala desa Wagir Lor bapak Suprpto. *“Tanpa fasilitas yang memadai dan memanjakan pengunjung, tempat wisata semacam ini bakal sulit berkembang. Makanya kita terus berbenah termasuk memberikan tambahan seperti Jaccuzi”*

3. Revitalisasi Kebijakan Peraturan Desa

Revitalisasi Kebijakan Peraturan, pada awalnya merupakan sebuah himbauan kepada masyarakat yang belum memiliki kekuatan hukum tetap. Dengan diterbitkannya peraturan desa, maka akan memperkuat hukum yang bersifat mengikat bagi siapapun yang sengaja maupun tidak sengaja mengotori, mencemari, maupun merusak keindahan sungai Pandosan. Dengan adanya kebijakan ini, dan disosialisasikan kepada masyarakat serta himbauan-himbauan bagi pengunjung akan berdampak terciptanya ketertiban bagi semua pihak untuk menjaga kelestarian sungai pandosan.

4. Revitalisasi Pemahaman DAS

Untuk mewujudkan DAS Pandosan Ngebel Ponorogo diperlukan kesamaan persepsi antara masyarakat dan pemerintah desa sebagai pengelola aliran sungai Pandosan. Hal ini bertujuan untuk membina kelestarian dan keserasian DAS untuk meningkatkan pemanfaatan DAS yang berkelanjutan. Yang melingkupi berbagai hal untuk mendukung DAS seperti pengelolaan lahan, air, hutan. Pembinaan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam penggunaan DAS dengan bijaksana, sehingga berperan dalam upaya pengelolaan DAS. Untuk mengoptimalkan kesadaran Masyarakat terkait hal tersebut pemerintah Desa Wagir Lor membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagai wahana silaturahmi, sosialisasi, dan pembinaan masyarakat terkait pentingnya sadar wisata dalam hal ini tentang keberadaan Daerah Aliran Sungai Pandosan di Desa Wagir Lor Ngebel Ponorogo.

Kearifan Lokal untuk menjaga Kelestarian DAS

1. Kearifan Kesehatan (*Health Wisdom*)

Kearifan Kesehatan ini dibangun oleh masyarakat sekitar terkait tentang keberadaan sungai Pandosan. Barang siapa yang mandi di sungai pandosan dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit, menghilangkan stress dan menyehatkan badan. Kearifan Kesehatan ini sengaja dibangun untuk daya tarik wisatawan tentang kelebihan yang dimiliki oleh sungai pandosan yang mengeluarkan air hangat pada tempat-tempat tertentu di sepanjang aliran sungai pandosan. Kearifan Kesehatan ini dipercaya oleh masyarakat memiliki daya magis menyembuhkan bagi orang yang memiliki penyakit kulit.

2. Kearifan Sosial (*Social Wisdom*)

Untuk menjaga kelestarian Daerah Aliran Sungai Pandosan menjadi wahana wisata dibutuhkan kerjasama berbagai pihak, salah satunya adalah masyarakat di sekitar DAS Pandosan. Untuk mendukung sebagai wahana wisata maka hal penting adalah faktor kebersihan lingkungan di sekitar DAS Pandosan, untuk membangun lingkungan bersih masyarakat desa Wagir Lor Ngebel mengadakan gotong royong atau kerja bakti yang dilaksanakan pada setiap bulan untuk membersihkan lingkungan sekitar sehingga dengan Gotong royong kerja bakti berdampak pada lingkungan bersih, sehat dan nyaman. Hal tersebut sejalan dengan Sapta Pesona yang meliputi Aman, Tertib, Bersih, Sejuk Indah, Ramah dan Kenangan

3. Kearifan Ekonomi (*Economic Wisdom*)

Kearifan ekonomi yang berada di sekitaran DAS Sungai Pandosan adalah masyarakat diwajibkan untuk menjaga kelestarian sumber DAS. Hal ini untuk kemaslahatan seluruh masyarakat desa, dimana dengan menjaga kelestarian sungai akan berdampak pada nilai ekonomis masyarakat seperti ketersediaan air bersih bagi kehidupan mereka sehari-hari, selain itu juga berdampak kelangsungan ekonomi mereka yang bergantung kepada kelestarian sungai seperti penyedia jasa parkir, warung makanan, maupun penginapan disekitar lokasi. Rasa ketergantungan dan saling menguntungkan ini, membuat masyarakat menjaga kelestaria DAS.

Adanya saling membutuhkan ini berdampak pada saling kepemilikan DAS.

4. Kearifan etika (*Ethick Wisdom*)

Kearifan etika adalah upaya aturan adat yang berlaku dalam masyarakat terkait tentang tatakrama, sikap, maupun perilaku yang harus ditaati oleh segenap masyarakat. Etika ini sifatnya tidak tertulis, namun bagi siapa yang melanggar biasanya akan memperoleh sanksi sosial dari masyarakat lainnya. Kearifan etika dalam menjaga DAS yang berada di sungai pandosan menurut penuturan Kepala desa adalah larangan mencari ikan dengan menggunakan racun atau putas yang mengakibatkan rusaknya habitat disekitar sungai. “*Untuk menjaga habitat disungai pandosan seperti udang, wader, cuyu (kepiting) maka dilarang menggunakan racun karena selain dampak pada ikan juga tidak baik bagi vegetasi sungai*” Wawancara, 15 November 2016.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Revitalisasi DAS (Daerah Aliran Sungai) sebagai wahana wisata berbasis kearifan lokal masyarakat desa Wagir Lor Ngebel Ponorogo menunjukkan bahwa sungai yang selama ini kurang memberi dampak positif bagi masyarakat, maka dengan adanya upaya revitalisasi peran sungai pandosan di desa Wagir Lor Ngebel menjadi lebih bermakna dan memberikan kontribusi positif bagi seluruh komponen.

Hal tersebut terwujud karena adanya kerjasama antar masyarakat dengan pemerintahan desa untuk memanfaatkan potensi lokal menjadi bermakna global bagi seluruh masyarakat sehingga membawa maslahat. Upaya revitalisasi tersebut antara lain adalah revitalisasi lahan yang merupakan faktor penting dalam melestarikan DAS, kemudian Revitalisasi Infrastruktur yang meliputi sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan desa wisata, selanjutnya revitalisasi Peraturan desa yang berperan sebagai *public police* untuk menjaga DAS agar tetap lestari dan yang tidak kalah penting adalah revitalisasi pemahaman pentingnya DAS bagi masyarakat melalui POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagaimana yang dilakukan oleh kepala desa Wagir Lor Ngebel Ponorogo.

Adapun kearifan lokal yang dimiliki desa Wagir Lor Ngebel Ponorogo terkait sungai sebagai salah satu potensi lokal yang dimiliki adalah kearifan kesehatan yang mana kearifan ini menjadi daya tarik bagi wisata dengan mandi di sungai pandosan akan berdampak kepada kesehatan, selain itu juga terdapat kearifan sosial dengan bergotong royong dalam melestarikan DAS pandosan, selanjutnya juga terdapat kearifan ekonomi dengan keyakinan merawat kelestarian akan berdampak pada roda perekonomian yang bersifat berkelanjutan selama DAS itu tetap lestari dan menjadi daya tarik wisata dan adapula kearifan etika terkait tatkrama dalam bermasyarakat khususnya menjaga hubungan dengan sesama maupun alam sekitar sehingga diharapkan akan terjalin hubungan harmonis terhadap kedua unsur tersebut.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa daerah aliran sungai yang selama ini mungkin dipandang sebagai tempat pembuang sampah atau limbah ternyata dapat dimanfaatkan menjadi wahana wisata sebagai mana

1
Seminar Nasional **“Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terpadu Menuju Kelestarian Fungsi Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat”**.
Universitas Sebelas Maret Surakarta

sungai pandosan di desa wagir lor ngebel Ponorogo. Untuk mewujudkan wahana wisata tersebut diperlukan revitalisasi DAS untuk mendukung terciptanya wahana wisata tersebut. Langkah kongkrit, untuk mewujudkan yang dilakukan oleh masyarakat desa agir Lor antara lain revitalisasi di bidang lahan, infrastruktur, kebijakan pemerintah desa dan pemahaman masyarakat terkait sadar wisata dengan membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagai upaya untuk menjaga kelestarian sungai agar berdaya guna sebagai wahana wisata.

Selain itu, untuk menjaga wahana tersebut diperlukan kearifan lokal setempat antara lain kearifan kesehatan, ekonomi, sosial dan kearifan etika. Kearifan tersebut, sebagai upaya meningkatkan potensi lokal agar bernilai global yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat, maka akan terciptanya perasaan saling memiliki, saling menjaga dan melestarikan kekayaan lokal dengan menjaganya secara bersama-sama. Dengan demikian pemanfaatan DAS Pandosan bernilai ekonomis bagi masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi

30 reka.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kami sampaikan kepada kepada Baskebangpolinmas Kabupaten Ponorogo yang telah memberikan ijin penelitian dan penghargaan sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada Pemerintahan Desa serta bantuan partisipasi seluruh Tim sehingga penggalan data penelitian revitalisasi sungai pandosan sebagai wahana wisata berbasis kearifan lokal masyarakat desa wagir

7r ngebel dapat berjalan lancar dan selanjutnya bisa berbentuk tulisan ini.

Daftar Pustaka

Ahimsa-Putra, Heddy Shri.

2007. *Ilmuwan Budaya dan Revitalisasi Kearifan Lokal, Tantangan Teoritis dan Metodologis*. Pidato Ilmiah Dies Natalis FIB UGM Ke 62 di Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Tim Pemda.

9 1993. *Potensi Wisata Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo

HB.Sutopo.2002.*Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam P*23*elitian*. Surakarta.UNS Press.

Meleong, L.J.

4 2010.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya. Sedyawati, Edi.

2007. *Keindonesiaan dalam Budaya. Buku 2. Dialog Budaya: Nasional dan Etnik Peranan Industri Budaya dan Media Massa Warisan Budaya dan Pelsetarian Dinamis*. Jakarta Weda Tama Widya Sastra.

Susilo, Sri.

3 2008. *Penilaian Ekonomi Desa Wisata Kasus : Desa Kepuharjo, Sleman, Yogyakarta, dalam Jurnal OPTIMAL Volume 6, Nomor 1*.

Suprpto.

Kepala Desa Wagir Lor Ngebel

Revitalisasi Ngebel-convert...

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.forda-mof.org

Internet Source

3%

2

pplh.lppm.uns.ac.id

Internet Source

2%

3

anzdoc.com

Internet Source

2%

4

ml.scribd.com

Internet Source

2%

5

es.scribd.com

Internet Source

1%

6

www.slideshare.net

Internet Source

1%

7

core.ac.uk

Internet Source

1%

8

digilib.uns.ac.id

Internet Source

1%

9

eprints.uns.ac.id

Internet Source

1%

10	Submitted to Universitas Siliwangi Student Paper	1%
11	eis.uns.ac.id Internet Source	1%
12	www.scribd.com Internet Source	1%
13	pendidikanfp.staff.uns.ac.id Internet Source	1%
14	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
15	digilib.unimus.ac.id Internet Source	<1%
16	xn--mfd.blogspot.com Internet Source	<1%
17	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
18	adobsi.org Internet Source	<1%
19	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
20	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
21	www.coursehero.com Internet Source	<1%

22	123dok.com Internet Source	<1%
23	jipp.unram.ac.id Internet Source	<1%
24	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
25	id.scribd.com Internet Source	<1%
26	lppm.uns.ac.id Internet Source	<1%
27	www.archive.org Internet Source	<1%
28	www.jurnalalqalam.or.id Internet Source	<1%
29	Resti Resti. "STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI MELEURA DI DESA LAKARINTA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2018 Publication	<1%
30	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
31	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1%

32	journal.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1%
33	koran.uns.ac.id Internet Source	<1%
34	lipi.go.id Internet Source	<1%
35	people.math.sfu.ca Internet Source	<1%
36	repository.unp.ac.id Internet Source	<1%
37	javawonders.com Internet Source	<1%
38	repo.unand.ac.id Internet Source	<1%
39	qdoc.tips Internet Source	<1%
40	www.wartaekonomi.co.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off